

(Pasangan, Patner dalam Ketaatan kepada Allah SWT(2

<"xml encoding="UTF-8?">

Imam Ali as dan Sayidah Fathimah as merupakan panutan yang harus kita contoh segala perilakunya. Kita perlu mempelajari, bagaimana beliau berdua menjalankan perannya sebagai pasangan suami dan istri dengan sebaik mungkin. Mereka memandang pasangannya sebagai patner terbaik dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, seperti .ucapan Imam Ali as tentang Sayidah Fathimah as

نعم العون في طاعة الله

Fathimah] sebaik-baiknya penolong dalam ketaatan kepada Allah.” (Biharul Anwar, jil. 42,]“
(hal. 117

Inilah jawaban yang sangat spektakuler, yang telah diucapkan Imam Ali as untuk menunjukkan kualitas istri tercintanya yang luar biasa. Imam Ali as mengungkapkan dan menunjukkan kepada yang lain bagaimana penghargaan dan perasaan beliau terhadap istrinya. Hal ini pun mengajarkan pada pasangan suami dan istri lainnya agar tidak segan-segan untuk mengungkapkan perasaan kagum dan bangga pada pasangannya. Karena, pasangan manapun pasti akan merasa bahagia bila mendengar dan mengetahui hal tersebut, terlebih bila mendengar ungkapan tersebut secara langsung. Masalah ini sepertinya sepele, namun .dampaknya sangat positif terhadap keharmonisan pasangan suami dan istri

Begitupun sebaliknya, Sayidah Fathimah as telah mengajarkan pada para istri agar tidak segan-segan untuk mengungkapkan perasaan, dukungan dan kesetiaan terhadap suaminya, seperti yang telah beliau sampaikan kepada Imam Ali as, suami tercintanya, “Wahai Abul Hasan, jiwaku akan menjadi tebusan jiwamu, diriku akan menjadi penjaga dirimu, aku akan senantiasa menyertaimu dalam keadaan senang maupun susah.” [Kaukab ad-Durri, jil. 1, hal.
[196

Beliau berdua memang manusia maksum yang terbebas dari dosa. Namun bukan berarti kita tidak bisa meneladani mereka; justru kita hendaknya mencontoh perilaku mereka semaksimal mungkin. Suami manapun pasti akan merasa bahagia dan tersanjung bila mendengar ungkapan seperti yang telah disampaikan Sayidah Fathimah as kepada suami tercintanya. Ini pun harus diteladani oleh para istri. Dukungannya pada suami, baik dalam ucapan maupun

perilaku, akan membantu suami agar kuat dalam menghadapi segala tantangan hidup,
.terutama bisikan-bisikan setan yang menyerangnya dari segala penjuru

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa menjaga keimanan di akhir jaman seperti menggenggam bara api. Bisa dibayangkan betapa sulitnya menggenggam bara api, begitupun menjaga keimanan. Segala godaan dari semua arah, teknologi pun memiliki peran dalam hal ini jika kita tidak dapat menggunakannya dalam hal-hal positif. Seorang istri yang baik akan senantiasa membantu suaminya agar tetap dalam keimanan. Dengan komunikasi yang benar ia akan senantiasa menjadi alarm bagi suaminya bila ada godaan, baik godaan dari wanita maupun harta dan tahta, ambisius ingin mencapainya dengan jalan tidak halal, seperti korupsi atau pun lainnya. Ada perumpamaan yang mengatakan 'suami diuji ketika berharta, sedangkan ".istri diuji ketika tidak berharta

Begitu juga seorang istri pada zaman sekarang ujian dan godaannya lebih berat yang datang dari segala penjuru, di dunia nyata maupun media sosial. Flexing yang sering terjadi di media sosial akan meruntuhkan iman para istri untuk melakukan hal yang sama meskipun dengan cara tidak benar. Juga karena begitu lebarnya ruang komunikasi, dengan mudah curhat ke laki-laki yang bukan suaminya yang akhirnya menjerumuskan ke hubungan terlarang

Jika pasangan suami istri tidak dapat menjadi patner baik dalam kebaikan, maka akan sulit melewati semua godaan tersebut. Namun dengan bergandengan tangan dalam ketakwaan, .insyaAllah akan lebih mudah untuk melewatinya